

mengenal dunia luar, dan juga orang tua mendidik anak secara maksimal. Masa periode tersebut juga belum ramai akan obat-obat terlarang.

Kemudian di periode kedua, banyak terjadi perubahan yang terjadi, dari cara mendidik orang tua, pola tingkah remaja, dan juga lingkungan yang sangat berpengaruh. Banyak kejadian yang buruk terjadi, ada siswa SMA yang putus sekolah, ada pula kasus hamilnya seorang perempuan diluar nikah.

Setelah itu periode ketiga. Di periode ini peredaran narkoba mulai terjadi berawal dari salah satu pemuda yang bernama Muin, yang memiliki hutang terhadap temannya, dia dituntut harus bisa mengembalikan. Kemudian dia menemukan cara yakni berjualan narkoba khususnya yang biasa disebut LL. Dengan keadaan yang seperti itu, calon pembeli juga dari desa masangan wetan juga, ada pula yang dari desa lain. Muin mendapatkan barang tersebut dari kawan lamanya di sekolah pada SMA nya dulu. Lambat laun dengan berjalannya waktu, banyak pemuda desa masangan wetan khususnya di RT05/RW02 sudah menjadi pemakai obat terlarang tersebut hingga sekarang.

Desa Masangan Wetan adalah salah satunya, di desa yang seharusnya menjadi tempat tinggal yang dapat memberi ketentraman bagi para penduduk yang bertempat tinggal, malah menjadi tempat tinggal yang sering meresahkan warga dikarenakan remaja yang membuat rusuh warga desa tersebut. Para remaja yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa dan agama dan bebas dari narkoba, tetapi tidak sebagian remaja yang hidup di masangan wetan ini. Di desa ini banyak remaja yang sudah tercemar dengan ganasnya narkoba, tidak hanya

diberikan perhatian yang ketat agar tidak terseret dengan pergaulan bebas, malah kebanyakan dari para orang tua yang banyak memebrikan kebebasan dan terlalu dimanjakan. Tidak salah juga jika mereka ingin mencoba hal yang baru yang belum mereka rasakan.

Perhatian orang tua sendiri cukup mempengaruhi dalam perkembangan seorang remaja yang beranjak dewasa. Pada fase tersebut remaja diuji dalam menanggapi kemajuan zaman yang cukup berbahaya. Bila salah langkah dalam menanggapi remaja akan terjerumus dalam keindahan dunia. Maka dari itu perhatian orang tua pada anak harus perlu dilakukan secara maksimal, karena untuk mengontrol kegiatan-kegiatan anak. Bila terjadi salah langkah orang tua bisa mengerti dan bisa memberi arahan kepada anak agar bisa melangkah lebih hati-hati lagi.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi remaja yang masih mencari jati dirinya. Pergaulan ini kebanyakan terjadi pada seorang remaja.

B. Kurang Sadar Bahaya Narkoba

Kalau kita membicarakan dan membahas tentang pergaulan bebas, sudah pasti kita akan berhubungan dengan anak remaja karena banyak korbannya adalah dari kalangan remaja. Masa remaja bagi semua orang dan juga menurut saya adalah masa yang paling indah atau berseri. Di masa itu juga proses pencarian jati diri seseorang berlangsung. Dan pada proses itulah banyak para remaja yang terjebak ke dalam pergaulan bebas tersebut karena tidak mengetahui dampak buruk bagi dirinya sendiri. Pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini telah mencapai titik kekhawatiran yang sangat tinggi atau cukup parah, terutama seks bebas dan penggunaan obat-obatan terlarang.

Oleh karena itu tidak aneh jika jumlah penderita HIV/AIDS dan wanita terutama dari kalangan remaja/anak sekolah yang hamil di luar nikah. Hal ini dikarenakan sekarang mereka sangat begitu mudah memasuki tempat-tempat khusus orang-orang dewasa. Bahkan sekarang pelakunya bukan saja mahasiswa dan anak SMA saja, namun sudah merambat sampai ke anak SMP.

Dan pada saat ini banyak sekali orang-orang yang melakukan perbuatan keji dan tidak berkeprimanusiaan untuk menutupi aib nya, yaitu dengan melakukan aborsi. Padahal mereka tahu akibat aborsi sangat berbahaya bagi kesehatan tubuhnya sendiri dan keselamatannya secara fisik. Bahkan bukan hanya pada kesehatan dirinya sendiri, tetapi juga sangat berdampak hebat bagi keadaan mental seseorang yang melakukan aborsi tersebut. Namun demi menutupi aib yang ia timbulkan sendiri, ia rela mempertaruhkan nyawanya

Dari pernyataan Faisol diatas bisa diambil kesimpulan bahwa dia mengkonsumsi barang tersebut untuk kekuatan agar saat kerja malam dia tahan untuk tidak tidur semalaman. Dari wawancara diatas juga diambil kesimpulan bahwa dia tidak tahu kerugian yang akan berdampak padanya selain menjadikan dia kuat saja. Dari barang-barang terlarang tersebut banyak mengandung zat yang akan membahayakan kesehatan para remaja yang mengkonsumsinya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak kerugiannya dibandingkan kelebihanannya. Kelebihan yang terjadi tersebut tidak meninggalkan bahaya yang mengancam di dalam tubuh saat terus menerus dikonsumsi oleh penguasanya. Remaja masangan wetan kurang mengerti akan bahaya yang terkandung dalam zat terlarang tersebut. Mereka terus menerus mengkonsumsi tanpa memikirkan dampak negatif yang ditimbulkan setelah berulang-ulang mengkonsumsi zat tersebut.

Obat-obatan terlarang yang beredar di Desa Masangan Wetan dan juga biasa dikonsumsi para pemuda yakni Lele. Obat ini berupa pil kecil berwarna putih, da ada symbol di salah satu sisi obat. Berikut ungkapan handoko, 23 tahun:

*“seng biasa digawe nangkene iku, jenenge lele utowo double L (LL).
Barange enak gawe nane. Regane murah, gampang intu’e.”*

“yang biasa di konsumsi disini itu, namanya lele atau biasa disebut double L (LL). Barangnya enak. Harganya murah, mudah di dapat.”

dalam mengekspresikan kreatifitasnya. Organisasi yang sebelumnya pun juga kurang merangkul remaja, terlihat dari fakumnya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi remaja tersebut hanya monoton dan dapat membuat bosan para remaja kebanyakan. Organisasi remaja seperti REMAS yang ada di Desa Msangan Wetan ini tidak ada regenerasi selanjutnya dalam melanjutkan organisasinya. Anggotanya pun hanya itu-itu saja. Ini dikarenakan organisasi tersebut berlaku hanya ada acara hari besar yang akan diselenggarakan. Selain itu organisasi ini hanya nama yang melekat pada papan yang ada dinding masjid.

Dikarenakan para remaja yang kurang mengetahui bahaya yang ada pada narkoba, sehingga mereka terus menggunakan barang tersebut secara rutin, seperti yang dikatakan oleh Supri 24 th "*bendino akeh gaene mas, nek gak gae malah awak loro kabeh*" yang artinya "setiap hari ya Makai terus mas, kalau tidak Makai malah badan tersa sakit semua". Mereka kebanyakan sudah kecanduan dengan barang-barang yang dilarang oleh agama itu. Padahal selain berdampak pada dirinya sendiri dan keluarga, remaja yang memakai tersebut juga berdampak pada social masyarakat.

Akibat dari kenakalan yang dia lakukan akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena karena gaya hidup yang tidak

Gambar diatas menerangkan bahwa pemuda banyak dikelilingi pihak-pihak yang berpengaruh. Posisi paling dekat yakni orang tua, akan ada juga yang dekat yaitu teman, pengaruh kedua pihak tersebut cukup berpengaruh. Ada juga tokoh agama, namun letak posisinya jauh dan juga pengaruhnya tidak terlalu besar kepada para pemuda. Kemudian pihak lingkungan, letak posisinya memang jauh namun pengaruhnya terhadap pemuda sangat besar, yang terkadang itu tidak terasa.

Di dalam kehidupan bermasyarakat sebenarnya remaja sering bertemu orang dewasa atau para orang tua, baik itu ditempat ibadah ataupun ditempat lainnya, yang mana nantinya apapun yang dilakukan oleh orang dewasa ataupun orang tua itu akan menjadi panutan bagi kaum remaja. Dan apabila remaja sekali saja berbuat kesalahan dampaknya akan buruk bagi dirinya, dan keluarga. Sehingga masyarakat menganggap remajalah yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukkan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat, mereka dianggap remaja yang memiliki moral rusak.

C. Rendahnya Tingkat Keamanan

Salah satu penyebab penyebaran barang-barang terlarang tersebut yakni dikarenakan tingkat keamanan yang rendah. Termasuk di Negara Indonesia, mungkin baru-baru ini petugas penegak hukum mulai memperketat tingkat penyebaran barang terlarang tersebut. Pihak kepolisian mulai membuat resah para pemakai, dan tentunya para pengedar yang berkeliaran bagai virus yang mengancam para generasi muda di Indonesia.

Pengamatan tentang tragedi banyaknya para calon penerus bangsa yang gugur dalam menyongsong masa depan, membuat miris hati para sesepuh selaku panitia yang mempersiapkan kesiapan generasi muda dalam mengemban misi tugas-tugas untuk melanjutkan menjaga dan melestarikan kehidupan. Mulai dari aspek sosial, ekonomi, politik, hingga pada yang lebih bersifat mikro.

Keamanan merupakan pondasi dalam melindungi sesuatu yang berharga, entah itu berupa barang atau benda berharga bahkan juga sebuah kehormatan. Jika keamanan itu sendiri rapuh, maka perlindungan terhadap sesuatu yang dilindungi itu akan lemah. Begitu juga keamanan untuk menjaga para generasi muda dari ancaman virus Narkotika yang dewasa ini sering menjadi isu hangat untuk diperhatikan.

Para penjaga keamanan yang bertanggungjawab dalam hal ini yaitu pertama orang tua yang melahirkan, kedua orang tua yang mendidik (guru), kemudian yang ketiga para penegak hukum.

Orangtua adalah keamanan pertama bagi anak. Mereka memberikan pengarahan kepada anak, agar bisa membedakan mana yang baik bagi anak, dan mana yang tidak baik bagi anak. Pada umumnya orangtua yang berpendidikan tinggi, itu lebih mampu mendidik anaknya dibandingkan orangtua yang berpendidikan rendah.

Jika orang tua lebih peka dalam mengarahkan anaknya, juga sering melatih anaknya untuk menjadi kepribadian yang baik. Tentunya dengan baik dan benar. Sehingga anak tidak merasa terkenggang dan tidak ada rasa paksaan. Kemudian

keamanan dari orangtua yang mendidik atau biasa kita sebut dengan istilah guru. Seorang guru juga berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik bagi anak atau juga yang beranjak dewasa. Guru mempersiapkan seorang pemuda untuk bisa menjaga diri sendiri, dari godaan dunia yang berwarna-warni.

Peneliti melaksanakan penelitian ini cukup berisiko, karena bersangkutan dengan keadaan yang mungkin sewaktu-waktu bisa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Setelah banyak melakukan pendalaman dan analisa lapangan untuk mengetahui keadaan yang diteliti. Peneliti mulai melakukan perencanaan dalam upaya mengurangi peredaran narkoba yang ada di desa Masangan Wetan.

Pada tanggal 4 Maret 2015. Setelah peneliti bertemu dengan *Local Leader* yaitu Anas, Izzi, dan Iwan. Awalnya peneliti menemui Iwan yang saat itu menjabat sebagai ketua karang Taruna di desa Masangan Wetan. Peneliti meminta kepada Iwan untuk membantu dalam merumuskan masalah di desa Masangan Wetan. Kemudian Iwan mengajak salah satu anggota karang taruna lainnya, yaitu Anas dan ketua remas yaitu Izzi. Iwan memanggil pada pukul 19.00 setelah sholat isya' para *Local Leader* ini di mohon datang ke rumah Iwan. Setelah sholat isya' peneliti datang ke rumah Iwan, tidak lama kemudian para *Local Leader* ini juga menyusul untuk datang ke rumah Iwan. Setelah semua hadir, Iwan mempersilahkan peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke desa Masangan Wetan. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan kedatangannya, peneliti menjelaskan bahwa peneliti tersebut sedang melakukan pendampingan di desa masangan Wetan ini. Pendampingan yang

digunakan adalah pendampingan yang digunakan adalah pendampingan dengan metode PAR yakni *Participatory action research*. Peneliti juga menjelaskan sedikit tentang cara kerja PAR. Bahwasanya pendampingan PAR ini bersifat partisipatif dari masyarakat. Jadi, mulai dari perumusan masalah hingga pemecahan masalah ini semua dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan peneliti hanya sebagai fasilitator.

Penjelasan yang dikemukakan peneliti dimengerti oleh Iwan yang menjabat sebagai ketua karang taruna, dia langsung mengungkapkan satu kata “narkoba”. Sedangkan yang lain masih belum memahaminya, tetapi Iwan langsung menjelaskan kepada yang lain bahwa masalah yang melekat pada masyarakat saat ini adalah narkoba. Akhirnya yang lain tersebut mengerti dan menyetujui bahwa memang ada masalah peredaran narkoba dikalangan remaja di desa Masangan Wetan. Di sini anggota yang hadir juga mengungkapkan tentang masalah yang di tengah masyarakat. Iwan juga mengaku kalau beliau sedikit banyak mengetahui bahwa terjadi peredaran narkoba dikalangan remaja.

Kemudian peneliti mengeluarkan kertas dan spidol yang sudah dibawanya, peneliti dan para *Local Leader* ini menetapkan masalah utama, yaitu belenggu narkoba di desa Masangan Wetan. Peneliti juga menjelaskan pembuatan proses pembuatan pohon masalah yang akan dikerjakan ini. Akhirnya peneliti dan *Local Leader* ini dapat membuat pohon masalah dengan dampingan peneliti. Dan dibawah ini adalah pohon masalah yang sudah dibuat *Local Leader* dan peneliti.

Gambar pohon masalah di atas dapat ditemukan bahwa permasalahan utama adalah belunggu narkoba yang meresahkan masyarakat Desa Masangan Wetan. Karena bisa dilihat akibat penyebaran narkoba di Desa Masangan Wetan menjadikan kerugian terhadap generasi selanjutnya.

Pada dasarnya yang menjadi permasalahan yang utama adalah permasalahan pada remaja yang berada di Desa Masangan Wetan. Meskipun tidak semua remaja yang mengalami hal seperti itu. Akan tetapi cukup banyak remaja yang mengalaminya. Memang benar kata seorang yang bijak tentang ibarat telur ayam yang dierami, tidak akan menjadi ayam semua telur yang dierami, pasti akan ada yang busuk. Hal ini yang menimbulkan kekhawatiran yang cukup mendalam terhadap generasi selanjutnya. Meskipun begitu masalah ini perlu untuk ditindak lanjuti dalam mencari solusi dalam menanggapi permasalahan tersebut.